

KONTRAK BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS



BTI Tingkatkan Daya Saing Indonesia

Perdagangan Sebagai Sektor
Penggerak Pertumbuhan dan
Daya Saing Ekonomi, serta
Penciptaan Kemakmuran
Rakyat

**remarkable
Indonesia**

Mengabdikan dan Pilar
Pengembangan SRG
....8

Nilai Transaksi
Pasar Lelang
Mencapai Rp 484,7 M
....12

Pentingnya
Pasar
Valuta Asing
....24



Foto: Kepala Bappebti, Sutriyono Edi bersilaturahmi dengan sejumlah staf Bappebti yang memasuki purna tugas.

Bagaimana sebuah kado di hari peringatan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 68 tahun, industri perdagangan berjangka komoditi tanah air menyuguhkan sebuah mekanisme perdagangan komoditi timah melalui bursa berjangka. Tepatnya pada 30 Agustus 2013 lalu, Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) meluncurkan perdagangan fisik komoditi timah yang disebut dengan Bursa Timah Indonesia (BTI). Itu artinya, sejak tanggal 30 Agustus 2013 seluruh komoditi timah yang keluar dari wilayah Indonesia harus melalui transaksi BTI. Hal itu seperti ditegaskan pada Permendag No. 32 Tahun 2013, tentang ketentuan ekspor timah.

Terhitung sejak ratusan tahun lalu, Indonesia sudah tercatat sebagai produsen komoditi timah terbesar di dunia. Namun dalam hal menentukan harga komoditi timah dunia, Indonesia belum mampu menciptakannya. Bahkan, harga timah yang diperdagangkan di tanah air pun harus mengacu pada harga yang tercipta di pasar internasional.

Jadi, kedaulatan komoditi timah Indonesia sejak peluncuran perdagangan perdana BTI semakin nyata. Dan sejarah akan mencatat, kehadiran BTI di kancah internasional akan mempengaruhi harga timah dunia. Sebab, dari pasar timah yang berada di luar negeri nyaris bukan negara produsen timah. Melainkan mereka lebih kepada pasar konsumen.

Transaksi perdana BTI yang disaksikan langsung Menteri Perdagangan, Gita Wirjawan, berhasil mencatatkan nilai sebesar US\$ 21.510 per metrik ton dengan volume transaksi sebesar 25 ton atau 5 lot. Pada hal, sekitar satu bulan sebelumnya (Juni-Juli 2013) harga timah berada di level rendah berkisar US\$ 19

ribu per metrik ton.

Ditahap awal beroperasinya BTI itu, diikuti sebanyak 12 pelaku baik yang tercatat sebagai eksportir maupun importir. Dan diyakini beberapa bulan kedepan jumlah pelaku BTI akan bertambah seiring dengan semakin menipisnya pasokan pasar dan ketatnya peraturan.

Di bidang sistem resi gudang (SRG), di bulan Agustus 2013 ini juga mencapai kemajuan yang cukup signifikan dalam implementasinya diberbagai daerah terutama di Nusa Tenggara Barat. Pada 23 Agustus lalu, Kepala Bappebti menetapkan Laboratorium Produksi Tanaman Fak. Pertanian, Universitas Mataram- Unram, sebagai Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK)-SRG. Dari data Bappebti, laboratoriu Unram tersebut merupakan satu-satunya LPK- SRG di tanah air yang berasal dari kalangan perguruan tinggi.

Sebab itu diharapkan langkah Unram tersebut diikuti perguruan tinggi lain, sehingga implementasi SRG semakin positif bermanfaat bagi masyarakat khususnya petani. Karena selain pengabdian kepada masyarakat, LPK- SRG dari kalangan perguruan tinggi dapat melakukan kajian mendalam tentang komoditi yang berpotensi dikembangkan didaerahnya.

Tentunya selain dua sajian tadi, Redaksi pun masih memiliki informasi lain yang patut tidak dilewatkan dari edisi kali ini. Dan akhirnya, Redaksi mengucapkan

**Selamat Idul Fitri
1 Syawal 1434 H.
Mohon Maaf Lahir Batin.**

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE

KONTRAK
BERJANGKA
MENCAKUP DENGAN INTEGRITAS



Penerbit

Badan Pengawas Perdagangan
Berjangka Komoditi

Penasihat/Penanggung Jawab

Sutriyono Edi

Pemimpin Redaksi

Robert J. Bintaryo

Wakil Pemimpin Redaksi

Subagiyo

Dewan Redaksi

Sri Haryati, Pantas Lumban
Batu, Agus Muharni S.,
Harry Prihatmoko, Poppy
Juliyanti, Diah Sandita
Arisanti, Erni Artati.

Sirkulasi

Apriliyanto, Katimin.

Alamat Redaksi

Gedung Bappebti Jl. Kramat
Raya No. 172, Jakarta Pusat.

www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel
ataupun opini dikirim lengkap
dengan identitas serta foto ke
E-mail:

buletin@bappebti.go.id



Berita Utama.....4-7
 - BTI Tingkat Daya Saing Timah Indonesia

Resi Gudang.....8-11
 - Mengabdi dan Pilar Pengembangan SRG
 - Paket Resi Gudang Pandeglang

Pasar Lelang.....12-13
 - Nilai Transaksi Pasar Lelang Mencapai Rp 484,7 miliar

Agenda Foto14-15

Aktualita.....16-17
 - Negosiasi Alot Bursa Regional Karet
 - JFX Bekukan Keanggotaan Danpac Futures dan Maharatu Berjangka
 - BKDI Bersiap Songsong AEC
 - Transaksikan Valas Bursa Harus Yakinkan OJK

Analisa.....19

Breaknews.....20

Info SRG.....20-21

Tips 7P

- 1). Pelajari latar belakang perusahaan yang menawarkan anda bertransaksi;
- 2). Pelajari tata cara bertransaksi dan penyelesaian perselisihan;
- 3). Pelajari kontrak berjangka komoditi yang akan diperdagangkan;
- 4). Pelajari wakil pialang yang telah mendapatkan izin dari Bappebti;
- 5). Pelajari isi dokumen perjanjiannya;
- 6). Pelajari risiko-resiko yang dihadapi.
- 7). Pantang percaya dengan janji-janji keuntungan tinggi.

Wawasan...22-23

Memulai dengan Kontrak Mini dan Mikro



Kolom...24-25

Pentingnya Pasar Valuta Asing



Kiprah...26-27

Gaet Investor Utamakan Edukasi





Direksi ISI, Direksi BKDI, Mendag, Gita Wirjawan, Gubernur Bangka Belitung, Rustam Effendi dan Kepala Bappebti, Sutriyono Edi secara bersama menekan tombol sirene tanda dimulainya perdagangan BTI.

BTI Tingkatkan Daya Saing Indonesia

Kehadiran Bursa Timah Indonesia (BTI) menjadi momentum untuk menentukan harga timah dunia.

Raungan sirene berbunyi nyaring menandai peluncuran Bursa Timah Indonesia (BTI). Tombol sirene itu ditekan oleh Menteri Perdagangan RI, Gita Wirjawan bersama Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Sutriyono Edi, di Hotel Ritz Carlton Jakarta, 30 Agustus 2013 lalu. Selain kedua pejabat tersebut, Direktur Utama Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) Megain Widjaja dan Direktur Utama PT Indentrust Security International (ISI) Nursalam serta Gubernur Bangka Belitung, Rustam Effendi, ikut serta dalam

momentum yang bersejarah tersebut.

Penekanan tombol sirene itu juga menandai sesi pertama perdagangan fisik timah dengan durasi 7 menit. Dan dalam perdagangan itu, tercatat transaksi sebesar 25 ton atau 5 lot dengan harga US\$ 21.510 per metrik ton.

“Para pelaku usaha timah dan *stakeholder* timah, mari kita secara bersama-sama bergandengan tangan dengan erat untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai negara produsen utama timah dunia,” pesan Mendag, Gita Wirjawan dalam sambutannya dihadapan para pelaku dan pemangku kepentingan yang terdiri dari Pemerintah Pusat, Pemerin-

tah Daerah dan swasta.

Menurut Gita, peluncuran BTI merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Ketentuan Ekspor Timah.

Siapakah yang dimaksud BTI? Hal ini mungkin saja menjadi sebuah pertanyaan. Maklum, karena di Indonesia hanya ada dua bursa berjangka yakni Jakarta Futures Exchange (JFX) dan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI).

Nah, jika merujuk Pasal 1 Ayat (15) Permendag No. 32 Tahun 2013, dijelaskan bahwa Bursa Timah adalah pasar



“
Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk dapat mengambil posisi terdepan dalam percaturan perdagangan timah internasional, yaitu melalui peningkatan daya saing timah Indonesia dengan pembentukan harga timah di bursa timah nasional,
”



Mendagri, Gita Wirjawan.

timah internasional di Indonesia yang merupakan pasar teroganisir dan bagian dari bursa berjangka. Kemudian melalui Surat Keputusan Kepala Bappebti Nomor 08/BAPPEBTI/KEP-PBK/08/2013, BKDI ditetapkan menjadi penyelenggara pasar fisik komoditi timah. Dengan demikian, Bursa Timah Indonesia (BTI) merupakan pasar timah batangan yang diselenggarakan oleh BKDI.

Terobosan

Tentu saja, peluncuran BTI menjadi tonggak sejarah untuk industri perdagangan berjangka di Indonesia. Pasalnya, setiap eksportir terdaftar (ET) timah yang ingin mengeksport timah batangan, wajib terlebih dahulu memperdagangkannya di bursa timah.

Hal ini menjadi kebijakan yang pertama kali dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan posisi tawar Indonesia sebagai negara utama produsen dan eksportir komoditas pertanian dan pertambangan.

“Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk dapat mengambil posisi terdepan dalam percaturan perdagangan timah internasional, yaitu melalui peningkatan daya saing timah Indonesia dengan pembentukan harga timah di bursa timah nasional,” kata Gita.

Gita juga mengatakan, mekanisme perdagangan ekspor timah melalui bursa, merupakan suatu terobosan karena

memasukan unsur bursa dalam proses ekspor timah.

Peran strategis bursa berjangka dalam proses ekspor timah itu, rupanya juga mendapat apresiasi dari Gubernur Bangka Belitung Rustam Effendi. Untuk diingat Provinsi Bangka Belitung merupakan sentra utama penghasil timah di Indonesia. “Saya mengharapkan dengan peluncuran bursa perdagangan timah ini dapat meningkatkan harga timah kita,” kata Rustam.

Jelas saja, menurut orang nomor satu di Bangka Belitung, itu, harga timah dalam beberapa tahun terakhir sempat anjlok ke level rendah berkisar US\$ 20.000 per ton, dari sebelumnya yang mencapai US\$ 33.000 per ton.

Rustam juga berpesan kepada pelaku usaha agar senantiasa melaksanakan penambangan yang berorientasi pada reklamasi dan keberlanjutan komoditi timah serta lingkungan.

“Perlu pengembangan teknologi secara terus menerus, dan memberikan kontribusi maksimal. Jangan hanya mengejar keuntungan dari penambangan timah,” tegas Rustam.

Mandiri

Indonesia dari beberapa kajian diketahui memiliki cadangan timah sebesar 8,1 % dari total cadangan timah dunia. Dan, Indonesia menduduki peringkat kelima sebagai negara yang memiliki cadangan timah terbesar di

dunia. Dari sisi produksi, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai produsen timah di dunia dengan pangsa produksi sebesar 26 % dari total produksi dunia.

Yang menarik, dari sisi ekspor, Indonesia dikenal sebagai eksportir terbesar nomor wahid di dunia dengan volume ekspor mencapai lebih dari 100.000 ton per tahun, atau rata-rata volume ekspor per bulan sebesar 8.000 Ton. Dengan asumsi kurs US\$ 1 = Rp 10.000 dan harga timah Indonesia US\$ 20.000 per ton, maka nilai ekspor timah mencapai Rp 1,6 triliun per bulan atau Rp 20 triliun per tahun. Tentu saja, dengan meningkatnya nilai tukar dolar terhadap rupiah, maka nilai ekspor akan meningkat lebih besar lagi.

Namun, menurut Mendagri Gita Wirjawan, Indonesia sebagai eksportir timah terbesar nomor satu di dunia, masih belum ‘berdaulat’ dalam menetapkan harga. “Selama ini, harga timah Indonesia mengacu pada harga yang terjadi di London Metal Exchange (LME) atau The Kuala Lumpur Tin Market (KLTM),” katanya.

Untuk itu, Gita berharap, dengan memperdagangkan timah melalui BTI akan dapat menjadi harga acuan timah internasional. “Sebagai negara penghasil dan pengeksportir utama timah yang berpengaruh terhadap ketersediaan timah dunia, Indonesia harus dapat secara mandiri memainkan peranannya



Dirut BKDI, Megain Widjaja, memberi penjelasan mekanisme transaksi BTI pada Gubernur Bangka Belitung, Rustam Effendi, Mendag, Gita Wirjawan dan Kepala Bappebti Sutriyono Edi.

dalam pembentukan harga timah melalui bursa, sehingga menjadikan Indonesia sebagai acuan harga timah dunia.”

Dari kacamata Gita, perdagangan ekspor timah batangan melalui bursa memiliki beberapa tujuan. Diantaranya, membentuk harga timah secara transparan, sehingga nantinya harga timah Indonesia dapat menjadi referensi harga timah dunia. Selain itu, dapat mencegah terjadinya praktek under invoice dan meniadakan atau mengurangi praktek illegal mining. Selain itu, dapat mendorong untuk mewujudkan pengembangan eksploitasi timah yang berwawasan lingkungan secara berkelanjutan.

Hal itu tentu saja akan meningkatkan penerimaan royalti serta meningkatkan daya saing timah Indonesia. “Ini juga berarti Indonesia, sebagai produsen dan eksportir utama timah dunia akan menjadi penentu harga (price maker) timah dunia,” tegas Gita.

Perdagangan ekspor timah melalui bursa, tambah Gita, akan meningkatkan daya saing timah Indonesia. Sebab, timah yang akan diekspor harus memenuhi kriteria tertentu seperti kandungan Stannum (Sn) paling rendah 99,9% dengan unsur pengotor Besi (Fe)

paling tinggi 0,005% dan Timbel (Pb) paling tinggi 0,030%. “Karena hanya timah batangan yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat diekspor, maka akan mendorong harga timah menjadi lebih baik,” paparnya.

Di samping itu, peningkatan daya saing dan harga timah batangan tersebut dikarenakan adanya verifikasi asal usul timah yang diperdagangkan di Bursa. Sehingga, menurut Gita, akan memperjelas status timah yang diperdagangkan karena dapat ditelusuri dan mutunya telah diuji secara laboratorium.

Untuk mendukung hal tersebut di atas, Gita berharap, agar surveyor dapat melaksanakan tugasnya secara independen dan profesional terutama dalam melakukan verifikasi kualitas timah baik sebelum maupun sesudah masuk gudang. Sehingga pada saat timah tersebut dikapalkan telah sesuai dengan spesifikasinya.

Dengan demikian, Gita menyimpulkan, pengaturan ekspor timah melalui bursa mempunyai arti strategis. Yakni, Indonesia ingin merubah penentu harga timah dari yang selama ini ditentukan oleh kekuatan pembeli (buyers’ market) menjadi sellers’ market. Sehingga, produsen timah Indonesia memegang

peranan yang menentukan dalam pembentukan harga timah dan mendapatkan manfaat dan keuntungan yang besar.

Satu Bursa

Bursa Timah Indonesia (BTI) merupakan pasar timah batangan yang diselenggarakan oleh BKDI. Hal itu ditegaskan dalam Surat Keputusan Kepala Bappebti Nomor 08/BAPPEBTI/KEP-PBK/08/2013. Lalu, dapatkah pihak lain untuk menyelenggarakan bursa timah seperti yang diatur Permendag No. 32 Tahun 2013 tentang ekspor timah? “Dibutuhkan satu pembentukan harga komoditas di satu bursa, Untuk mewujudkan bursa komoditas nasional yang kuat dan mandiri,” jawab Gita.

Dengan demikian, saat ini Indonesia hanya memerlukan perlu satu bursa penyelenggara perdagangan timah. Alasannya? Hal tersebut penting, ada 10 alasan yang dipaparkan oleh Gita. 1) Terdapat kepastian tempat pembentukan harga referensi timah dunia. 2) Efisiensi perdagangan terkait membership dan 3) biaya teknologi transaksi dan komunikasi. 4) Integritas bursa meningkat terkait pasar yang solid dan terkonsolidasi (tidak tersegmentasi). 5) Memudahkan pihak



Dirut BKDI, Megain Widjaja.

lain mendapatkan informasi terkait rujukan nilai pajak, nilai royalti, dan harga ekspor FOB. 6) Tidak terjadi segmentasi pasar timah. 7) Kemandirian membentuk harga timah internasional. 8) Bursa mendapatkan pengakuan pasar internasional. 9) Potensi menaikkan bargaining selling power karena mudah melakukan penyatuan pelaku sebagai market seller. 10) Kemudahan dalam pembinaan, pengawasan dan pengembangan.

Sistem Multilateral

Transaksi perdagangan pasar fisik timah di Bursa Timah Indonesia (BTI), menurut Kepala Bappebti, Sutriyono Edi, akan dilakukan secara multilateral. Pasalnya, kata Sutriyono, prinsip perdagangan multilateral melalui bursa merupakan perdagangan bebas dan adil.

“Semua pihak baik penjual maupun pembeli bebas ikut bertransaksi dan tidak ada pembatasan. Dengan banyaknya penjual dan pembeli, maka tidak ada satu pihak yang dapat melakukan monopoli,” jelas Sutriyono, di sela-sela peluncuran Bursa Timah Indonesia (BTI).

Selain itu, Sutriyono juga menegaskan, penyelenggaraan bursa timah oleh bursa berjangka lebih aman dan terpercaya karena didukung oleh lembaga kliring sebagai lembaga penjaminan dan penyelesaian transaksi timah.

Selain lembaga kliring, Sutriyono mengatakan, BTI juga akan diperkuat oleh kelembagaan pergudangan seperti PT Banda Ghara Reksa (BGR) dan lembaga surveyor yaitu PT Sucofindo dan Surveyor Indonesia.

“Mereka akan membantu memastikan bahwa barang timah yang disimpan dan diperdagangkan telah sesuai dengan spesifikasi mutu yang telah ditetapkan dalam kontrak fisik timah,” jelasnya.

Penjelasan tersebut juga dikuatkan oleh Dirut BKDI, Megain Widjaja yang menyebutkan, perdagangan dilakukan dengan menggunakan sistem lelang untuk menentukan harga penjual dan pembeli terbaik.

Megain menjelaskan, ada lima jenis kontrak yang diperdagangkan di BTI ini. Diantaranya, TINPB300 yang artinya batas maksimal unsur pengotor timbale (PB) adalah 300 part per million (PPM). Kemudian untuk kontrak lainnya, yaitu TINPB200, TINPB100, TINPB50, dan TIN4NINE yang artinya kandungan timah batangan adalah 99.99 %.

“Satuan per lot untuk pasar timah ini adalah 5 metric ton dengan pelabu-

han penyerahan yang ditetapkan di Muntok, Pangkal Balam, Belitung, dan Kundur,” imbuh Megain.

Sementara untuk saat ini, kata Megain, total anggota bursa yang siap melakukan transaksi kontrak fisik timah batangan di bursa berjangka masih berjumlah 12 pelaku. Siapa saja? PT. Timah Tbk, PT Tambang Timah. PT Refined Bangka Tin, PT Mitra Stania Prima, PT Inti Stania Prima H CO.,LTD. (Korea), Daewoo International Corporation (Korea), Gold Matrix Resources (Singapura), Great Force Trading (Hong Kong), Noble Resources International Put Ltd. (Singapura), Purple Products Pvt. Ltd (India), dan Toyota Tsusho Corporation (Jepang).

“Jumlah ini diharapkan terus bertambah di masa mendatang,” harap Megain. Dan tentunya, untuk mewujudkan Indonesia sebagai price maker timah dunia, maka peran aktif para pelaku usaha untuk bergabung di dalam BTI pastinya amat diperlukan.

Singkatnya, kehadiran BTI tidak akan banyak berpengaruh jika tanpa dukungan dari semua pihak. Dan, peluncuran Bursa Timah Indonesia (BTI) pada 30 Agustus 2013, kiranya dapat menjadi sebuah kado spesial di hari kemerdekaan pasca peringatan 17 Agustus lalu. Bingkisan kado dari Industri Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) yang bertepatan dengan 68 tahun umur kemerdekaan Indonesia. Esensinya, Indonesia dapat merdeka seutuhnya dengan mampu menjadi acuan harga- harga komoditas unggulan yang dimiliki oleh Republik ini. ▲





Laboratorium Fak. Pertanian, Unram

Mengabdikan dan Pilar Pengembangan SRG

LPK sangat menentukan berjalannya SRG diberbagai daerah. Minimnya keberadaan LPK di daerah menjadi peluang bagi perguruan tinggi baik dalam pengabdian maupun pengembangan komoditi SRG.



Aktifitas Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram.

Perguruan tinggi sebagai institusi pengabdian kepada masyarakat khususnya petani, itulah salah satu peran yang dilakukan Laboratorium Produksi Tanaman Fak. Pertanian, Universitas Mataram- Unram dalam implementasi sistem resi gudang (SRG) di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pada 23 Agustus lalu, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) sebagai lembaga pembina dan pengawas SRG, menetapkan Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram, menjadi Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK).

Berdasarkan data Bappebti, LPK-SRG yang dilakukan Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram, merupakan satu-satunya di tanah air. Sebab itu Bappebti berharap langkah Fak. Pertanian, Unram, diikuti perguruan tinggi lainnya. Di samping misi pengab-

dian kepada masyarakat dengan memberi pemahaman dan manfaat SRG, juga dapat menekan biaya yang bakal dikeluarkan petani.

Ketua Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram, Bambang Budi Santoso, mengatakan, keputusan Bappebti menetapkan Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram, sebagai LPK-SRG, sangat bernilai strategis. Dengan penetapan itu, segenap civitas Fak. Pertanian, Unram, dapat mengaktualisasikan ilmu pengetahuan sekaligus dapat melakukan pengujian dan penelitian komoditi.

“Kami sangat mengapresiasi kepercayaan yang diberikan Bappebti, dengan demikian baik dosen yang telah bergelar doktor, master maupun mahasiswa, dapat mengaktualisasikan pengetahuannya. Terutama bagi kalangan dosen, penetapan Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram, sebagai LPK-

SRG menjadi sarana mencapai kredit poin untuk peningkatan pangkat,” ujar Bambang.

Ditambahkan Bambang, Bappebti menetapkan Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram, untuk pengujian komoditi jagung. “Kedepannya kami akan mengajukan pengujian untuk komoditi lain yang merupakan subjek SRG.”

“NTB kaya dengan komoditi yang berpotensi dijadikan subjek SRG. Seperti komoditi rumput laut, gabah dan juga komoditi kedelai, kami pun dapat melakukan pengujiannya. Sebab itu, ke depan kami akan mengajukan Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram, dapat melakukan pengujian mutunya,” kata Bambang.

Lebih jauh diutarakan Bambang, penetapan Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram, sebagai LPK-SRG sangat tepat untuk mempersingkat komoditi memasuki gudang SRG. “Dalam beberapa peristiwa ketika petani panen jagung, kami menugaskan mahasiswa untuk mengambil sampel jagung ke lokasi petani. Kemudian kami pun mengujinya di laboratorium. Dengan demikian petani tidak perlu repot membawa komoditinya ke Unram.”

Biaya Rendah

Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram, sebagai lembaga penguji mutu komoditi SRG khususnya untuk komoditi jagung, didalam melakukan aktivitasnya tidak berorientasi kepada profit. Melainkan lebih mengedepankan pengabdian kepada sektor pertanian dan peningkatan



ilmu pengetahuan tentang komoditi jagung.

“Di dalam aktivitas kami melakukan uji mutu komoditi jagung, memang petani dikenakan biaya. Namun, biayanya relatif rendah sebesar Rp 7 per kg. Dipungutnya biaya itu relatif untuk perawatan alat laboratorium dan kalibrasi yang harus dilakukan setiap dua tahun. Biaya yang dikeluarkan untuk kalibrasi tersebut sekitar Rp 15 juta,” jelas Bambang.

Di samping itu tambah Bambang, dari jasa pengujian mutu yang diperoleh juga disisihkan untuk biaya perjalanan menjemput komoditi yang bakal diuji. “Jadi menurut hemat kami biaya yang ditetapkan itu relatif kecil.”

Menurut Bambang, Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram, di samping sebagai lembaga penguji mutu komoditi SRG, juga dapat melakukan penelitian kemurnian benih jagung. Dengan demikian kita bisa memetakan daerah mana saja yang berpotensi dibudidayakan komoditi jagung dari jenis benih yang berbeda-beda. Misalnya, di daerah A jenis jagung yang berproduksi maksimal dengan merek tertentu. Tetapi di daerah lain belum tentu merek tersebut berproduksi maksimal, yang mungkin disebabkan benih jagung tersebut sangat membutuhkan air.

“Jadi, peran Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram, sangat strategis bagi provinsi NTB dalam melakukan misinya. Apa lagi provinsi ini sangat potensial dikembangkan komoditi jagung dan rumput laut sebagai subjek SRG,” papar Bambang Budi Santoso. ▲



Peran Strategis LPK

Produk tanaman pangan seperti gabah, beras dan jagung pipil merupakan jenis sereal yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian masyarakat. Komoditas hasil pertanian tanaman pangan tersebut rawan terhadap kerusakan baik yang berasal dari dalam produk (biological damage) maupun gangguan dari luar (physical damage).



Oleh karena itu, diperlukan penanganan pascapanen yang memadai dan sesuai dengan karakter masing-masing komoditas, agar dapat menekan kerusakan dan penyusutan hasil panen.

Penanganan pascapanen yang baik memungkinkan komoditas pangan dapat disimpan di gudang SRG dalam waktu relatif lebih lama. Agar komoditas tersebut dapat disimpan di gudang, menurut Ketua Laboratorium Fak. Pertanian, Unram, Bambang Budi Santoso, harus memenuhi standar kualitas sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Indonesia (SNI).

Adapun persyaratan komoditi (jagung, gabah, dan beras) yang dapat di Resi Gudang-kan adalah; a) Komoditi memiliki daya simpan paling sedikit 3 (tiga) bulan, b) Memenuhi persyaratan jumlah minimum, c) Memenuhi persyaratan standar mutu yang berlaku untuk komoditi yang bersangkutan, seperti sesuai dengan SNI 01- 0224 -1987 untuk gabah, SNI 01- 3920 -1985 untuk jagung, dan SNI 01- 6128 – 2008 untuk beras.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai LPK, Laboratorium Fak. Pertanian Unram, bertanggungjawab kepada Kepala Bappebti. Sebagai LPK untuk komoditi pangan, Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram melakukan pengujian-pengujian yang mencakup: identifikasi dokumen pemilik barang, persiapan alat dan dokumen pendukung, pengambilan contoh, pengujian mutu laboratorium, dan kemudian penerbitan Laporan Hasil Uji (LHU), serta penyelesaian administrasi.

Menurut Bambang, peran Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram pada implementasi SRG di NTB mencakup; a) Penentu mutu ketiga jenis produk bersangkutan, b) Melindungi keamanan, keselamatan kesehatan konsumen dan lingkungan, c) Membuktikan kesesuaian terhadap persyaratan suatu komoditi, dan d) Penentu dalam bisnis.

Oleh karena itu, tugas LPK dalam proses Resi Gudang meliputi kegiatan untuk a) Melakukan pengambilan contoh, b) Melakukan pengujian mutu sesuai SNI masing – masing komoditi, c) Menerbitkan sertifikat mutu barang, d) Menyampaikan sertifikat kepada pengelola gudang, dan e) Menyimpan arsip uji sampai dengan jangka waktu tertentu.

“Jadi, LPK yang dalam hal ini Laboratorium Produksi Tanaman Faperta Unram bertanggungjawab atas segala keterangan yang tercantum dalam Sertifikat Mutu Barang, sekurang-kurangnya nomor dan tanggal penerbitan, identitas pemilik, jenis dan jumlah, sifat barang, metoda pengujian, mutu atau kelas barang, jangka waktu, tanda tangan pihak yang mewakili lembaga. Namun, LPK tidak bertanggungjawab atas perubahan mutu barang yang diakibatkan oleh kelalaian pengelola gudang,” tandas Bambang Budi Santoso. ▲



Kepala Bappebti, Sutriono Edi menyaksikan MoU antara Bupati Pandeglang dan PT Pertani.

Pemda Kab. Pandeglang Dukung SRG

Sistem Resi Gudang (SRG) membutuhkan upaya sosialisasi dan edukasi lebih gencar dan masif terhadap masyarakat. Dengan itu, masyarakat akan mendapat informasi lebih intens untuk mengenali apa, bagaimana dan manfaat SRG.

Upa sosialisasi dan edukasi tersebut, menjadi salah satu tugas pokok Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Kementerian Perdagangan. Dalam amanat UU Nomor 9 Tahun 2011, Bappebti memiliki tugas untuk mengembangkan pelaksanaan SRG di Indonesia.

Tentu saja, selama ini Bappebti telah berupaya agar implementasi SRG dapat berjalan maksimal. Meskipun menurut Kepala Bappebti, Sutriono Edi, tugas dan tanggungjawab tersebut cukup berat. Mengapa? Karena kata Sutriono, implementasi SRG tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa adanya peran aktif dari Pemerintah Daerah (Pemda).

“Untuk itu, peran aktif Pemda Ka-

bupaten Pandeglang diharapkan dapat mendorong terlaksananya SRG di wilayah ini,” kata Sutriono Edi, saat membuka acara sosialisasi SRG di gudang SRG yang terletak di Desa Teluk Lada Kecamatan Sobang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Kamis 22 Agustus 2013 lalu.

“Sehingga gudang SRG yang telah dibangun dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kepentingan masyarakat, khususnya petani atau kelompok tani, gapoktan dan koperasi, pelaku usaha baik itu pedagang, prosesor dan pabrik,” paparnya.

Dalam Sosialisasi itu hadir Bupati Kabupaten Pandeglang Erwan Kurtubi, Direktur Utama PT Pertani, Pimpinan Bank BRI, para pejabat Eselon II di lingkungan Kemendag, Kepala Dinas Perin-

dag dan Pasar Kabupaten Pandeglang, perwakilan dari Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Bank Jabar Banten.

Ketahanan Pangan

Sosialisasi itu juga diikuti puluhan kelompok tani Kabupaten Pandeglang. Dihadapan ratusan petani, Sutriono menjelaskan dengan gamblang manfaat SRG. Menurutnya, Resi Gudang sebagai suatu instrumen yang dapat menyediakan akses kredit bagi pelaku usaha khususnya bagi petani, kelompok tani, koperasi, usaha kecil dan menengah (UKM).

“Bapak-bapak dapat memperoleh kredit di bank hanya dengan menggunakan jaminan Resi Gudang sebagai bukti kepemilikan barang yang disimpan di gudang. Dengan itu tidak diperlu-



kan lagi jaminan atau fixed-asset lainnya seperti tanah, rumah, kendaraan bermotor, dan sebagainya,” katanya.

Dengan demikian, para petani dan UKM yang selama ini menghadapi kendala rendahnya harga jual komoditi ketika panen, juga memiliki alternatif untuk melakukan tunda jual menunggu harga membaik dengan pembiayaan dari lembaga keuangan. Sehingga, selisih harga yang selama ini dinikmati pengijon atau dikenal pedagang pengumpul, dapat diterima langsung para petani dan UKM tersebut.

Sementara untuk para pelaku usaha, SRG dapat meningkatkan kemampuan prosesor, pabrik, maupun eksportir untuk memperoleh pembiayaan guna meningkatkan cash flow dalam menjalankan dan mengembangkan bidang usaha yang dilakukannya.

Di sisi lain, kata Sutrisno, pelaksanaan SRG dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah maupun nasional, terutama dalam penyediaan stok atau penyimpanan komoditi di gudang sepanjang tahun.

Selain itu, dengan adanya persyaratan mutu komoditi dalam penyimpanan komoditi di gudang SRG, hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan daya saing komoditas ataupun produk dalam perdagangan baik domestik maupun internasional.

Tak hanya itu, Pemerintah juga berkepentingan dengan SRG. Untuk apa? SRG, kata Sutrisno, dapat menjadi salah satu instrumen pengukuran ketersediaan stok nasional, khususnya terkait dengan bahan pangan seperti beras, gabah dan jagung. ”Sehingga dapat menunjang terciptanya ketahanan pangan nasional.”

Padi - Jagung

Melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun 2012, Bappebti bersama dengan Pemda telah melakukan pembangunan gudang di 14 Kabupaten. Salah satu gudang itu yakni gudang SRG yang kini berada di Kab Pandeglang. Gudang itu pun telah dilengkapi dengan mesin pengering (dryer) dan siap beroperasi. Lalu, jenis komoditi apa yang bakal disimpan dalam gudang ini?

Sutrisno Edi, melihat, Kabupaten Pandeglang memiliki potensi sumber daya komoditi padi dan jagung untuk

dapat diresi gudangkan. Alasannya, merujuk data Kementerian Pertanian tahun 2008, produksi padi Kabupaten Pandeglang mencapai 560,686 ton dan produksi jagung mencapai 6,551 ton. Sementara itu, surplus beras mencapai 216,569 ton dan surplus jagung 3,347 ton jagung.

”Kondisi surplus komoditi ini menunjukkan adanya peluang bagi petani maupun UKM di Kabupaten Pandeglang, untuk dapat secara optimal memanfaatkan skema SRG sebagai alternatif pembiayaan pasca panen yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani,” katanya.

Dan untuk mendorong percepatan pelaksanaan SRG, kata Sutrisno, diharapkan Pemda Kabupaten Pandeglang berperan aktif untuk mendorong pelaku usaha dalam memanfaatkan gudang SRG.

Sinyal positif pun datang dari Bupati Kabupaten Pandeglang Erwan Kurtubi. Kepada para petani, Kepala Desa dan Camat setempat, Erwin berpesan, agar membantu menyukseskan SRG yang merupakan program pemerintah pusat tersebut.

Menurut Erwan, sebelumnya Pemda Kabupaten Pandeglang telah berencana akan membuat sentra (pasar) komoditas unggulan agar produk unggulan lokal pandeglang dapat dikenal lebih luas.

”Program ini sejalan dengan SRG. Dengan adanya program ini kami sangat terbantu dalam memfasilitasi para petani serta produk-produk lokal ini saya yakin bisa dipasarkan melalui program ini. Tinggal bagaimana saat ini masyarakat bisa mendukung untuk lebih

lancar ke depannya,” katanya.

Beras Cimanuk

Di Kabupaten Pandeglang, terdapat beberapa komoditas yang menjadi prioritas utama dalam mendukung pelaksanaan SRG. Diantaranya yaitu beras (padi) Cimanuk. Menurut Erwan Kurtubi, beras cimanuk merupakan hasil produk pertanian asli Pandeglang yang kualitasnya tidak kalah dengan beras super dari daerah lain. Penjualan beras jenis tersebut juga relatif tinggi, walaupun harga di pasarnya relatif lebih mahal yakni mencapai 9.200 rupiah per kilogram (kg).

”Kini Pemkab Pandeglang sedang mengurus hak paten beras cimanuk, yang merupakan produksi lokal dan kualitasnya bagus serta cukup laris di pasaran. Dengan itu nantinya akan ada nilai tambah dari produk tersebut.” katanya.

Setelah mendapat hak paten, ungkap Erwan, maka produksi beras Cimanuk akan terus ditingkatkan dan untuk peningkatan ini tidak dikhawatirkan, karena produksi lokal cukup banyak. ”Kedepan ini tidak hanya beras Cimanuk saja, karena banyak juga produk lokal yang masih butuh pengembangan,” imbuhnya.

Tentunya, skema SRG juga diharapkan mampu menjadi spirit bagi para petani untuk mewujudkan hal tersebut. Sebab, Resi Gudang menjadi suatu instrumen yang dapat menyediakan akses kredit, yang tentu dibutuhkan petani untuk mendapatkan akses permodalan ke bank guna melanjutkan produksinya. ▲





Nilai Transaksi Pasar Lelang Mencapai Rp 484,7 miliar

Pasar lelang komoditi agro yang dibawah binaan dan pengawasan Bappebti pada periode Januari – Juli 2013 menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Pada periode Juli 2013, total nilai transaksi pasar lelang komoditi mencapai lebih dari Rp 102 miliar. Dengan demikian hingga akhir Juli 2013 total nilai transaksi pasar lelang sudah mencapai Rp 484,7 miliar.

Pembinaan dan pengawasan pasar lelang komoditi di tanah air yang dilakukan Bappebti mencakup, pertama, pasar lelang agro yang diselenggarakan 13 Dinas Provinsi, kedua, PT. iPASAR

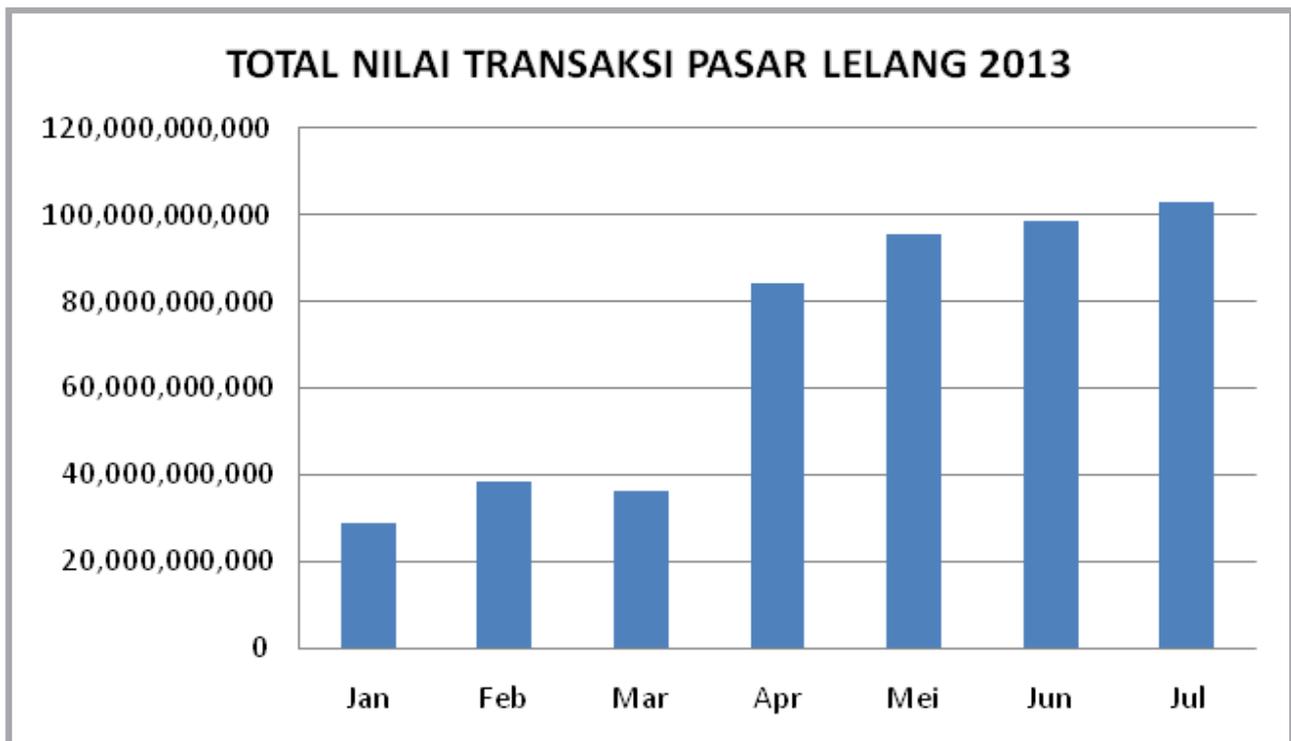
Indonesia dan ketiga pasar fisik crude palm oil- CPO yang dikelola Jakarta Futures Exchange (JFX). Namun, hingga Juli 2013 pasar fisik CPO yang diselenggarakan JFX belum mencatatkan nilai transaksi.

Pada periode Juli 2013, pasar lelang yang dibiayai oleh dana dekonsetrasi terselenggara di sembilan provinsi dengan nilai transaksi sebesar Rp 102.693.122.600,-. Jika dibandingkan dengan nilai transaksi periode Juni 2013, sebesar Rp. 98.422.410.000,- maka transaksi pada periode Juli 2013, meningkat sebesar 4,34%.

Sedangkan pasar lelang yang diselenggarakan PT. iPASAR Indonesia

pada periode Juli 2013 tercatat sebesar Rp 273.858.000,-. Jika dibandingkan dengan nilai transaksi pada periode Juni 2013, sebesar Rp 187.934.000,- maka transaksi pada periode Juli 2013, meningkat sebesar 45,7 %.

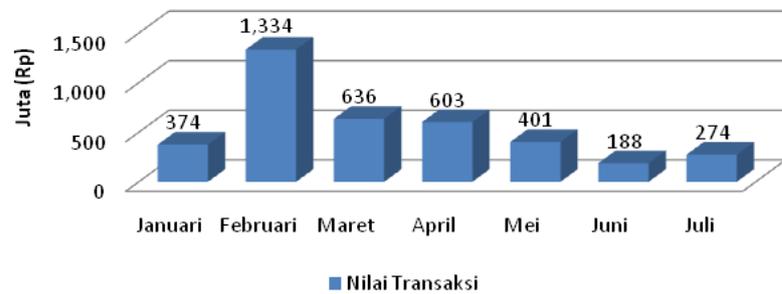
Secara kumulatif, total transaksi penyelenggaraan Pasar Lelang periode Juli 2013, sebesar Rp. 102.966.980.600,-. Jika dibandingkan dengan nilai transaksi Pasar Lelang periode Juni 2013 sebesar Rp. 98.610.344.000,- maka nilai transaksi kumulatif pada periode Juli 2013, meningkat sebesar Rp. 4.356.636.600,- atau naik 4,42 %. Berikut ini grafik nilai transaksi pasar lelang periode Januari – Juli 2013;





PT. iPASAR Indonesia pada periode Juli 2013 menawarkan sebanyak 4 jenis komoditi yaitu Jati, Jagung, kopi, dan Gondorukem. Dari keempat jenis komoditi yang ditawarkan tersebut, hanya pada komoditi Jati yang terjadi transaksi sebanyak 11 lot dengan total nilai transaksi sebesar Rp 273,8 Juta. ▲

Perkembangan Nilai Transaksi iPASAR 2013



No.	Wilayah	Nilai Transaksi Periode Juli (Rp.)	Nilai Transaksi Jan-Juli 2013 (Rp.)	Nilai Transaksi Jan-Juli 2012 (Rp.)
1.	Sulawesi Utara	11.381.700.000	32.613.100.000	81.411.660.000
2.	NTB	Nihil	6.753.150.000	11.026.541.000
3.	Jawa Barat	18.129.500.000	68.985.550.000	40.233.150.000
4.	Sumatera Barat	1.297.640.000	4.505.222.000	8.018.730.000
5.	Sulawesi Tenggara	Nihil	8.450.850.000	6.510.550.000
6.	DIY	Nihil	29.641.800.000	71.454.050.000
7.	Jawa Tengah	11.226.500.000	96.049.500.000	55.621.400.000
8.	Jawa Timur	7.728.400.000	140.895.300.000	126.472.030.000
9.	Bali	24.612.500.000	49.021.000.000	Nihil
10.	Sulawesi Selatan	1.100.000.000	3.494.100.000	Nihil
11.	Lampung	881.382.600	881.382.600	22.206.675.000
12.	Jambi	Nihil	7.463.880.000	6.256.360.000
13.	Gorontalo	Nihil	5.847.400.000	2.650.000.000
14.	DKI Jakarta (APBD)	26.335.500.000	26.335.500.000	26.335.500.000
No.	Wilayah	Nilai Transaksi Periode Juli (Rp.)	Nilai Transaksi Jan-Juli 2013 (Rp.)	Nilai Transaksi Jan-Juli 2012 (Rp.)
15.	PT iPASAR Indonesia	273.858.000	3.811.083.000	9.358.776.500
16.	PT. Bursa Berjangka Jakarta	Nihil	Nihil	9.103.000.000
Total		102.966.980.600	484.748.817.600	446.762.676.000



Agenda Foto



Menteri Perdagangan Gita Wirjawan memimpin Upacara Bendera memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-68 tanggal 17 Agustus Tahun 2013 yang berlangsung di halaman parkir Kantor Kementerian Perdagangan Jakarta. Upacara dihadiri Wakil Menteri Perdagangan, para pejabat Eselon I, II dan seluruh karyawan/karyawati di lingkungan Kementerian Perdagangan. **Jakarta, 17 Agustus 2013.**



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi menghadiri sekaligus memberikan pengarahan pada acara "Implementasi Permendag 32/2013 Tentang Ketentuan Ekspor Timah Dan Pedoman Teknis Perdagangan Ekspor Timah Batangan Melalui Bursa Berjangka". Acara tersebut dihadiri oleh Asisten Deputi II bidang Investasi Provinsi Babel, Kadis Perindag Prov Babel, Direksi PT Timah (Persero Tbk), Direksi dan Komisaris PT. BKDI, Direksi PT. ISI, dan Para Pelaku Usaha Timah di Babel. **Pangkal Pinang, 1 Agustus 2013.**



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi menghadiri sekaligus membuka Sosialisasi Sistem Resi Gudang. Acara tersebut dihadiri Bupati Pandeglang, Erwan Kurtubi yang dilanjutkan dialog dengan tema Peran Sistem Resi Gudang dalam mengembangkan perekonomian daerah, dengan narasumber Bupati Pandeglang, Kepala Bappebti dan PT Pertani. **Pandeglang, 22 Agustus 2013.**



Menteri Perdagangan, Gita Wirjawan beserta dengan Kepala Bappebti Sutriyono Edi, Direktur Utama PT BKDI Megain Widjaja, Direktur Utama PT ISI Nursalam dan Gubernur Bangka Belitung Rustam Effendi, melakukan konferensi pers dan tanya jawab dengan wartawan baik media cetak maupun elektronik dalam peluncuran Bursa Timah Indonesia. **Jakarta, 30 Agustus 2013.**



Negosiasi Alot Bursa Regional Karet

Berdirinya bursa regional karet antar tiga negara produsen yang digagas Indonesia, Malaysia dan Thailand sejak tahun 2002, masih alot di meja perundingan. Perundingan terakhir yakni yang ke 21 kali, dilaksanakan pada 10-14 Juni 2013 lalu di Palembang, Sulsel. Dan rencananya, tiga negara produsen itu masih akan melakukan pertemuan lanjutan pada tanggal 5-6 September 2013 mendatang di Bangkok, Thailand.

Meski demikian, dari masing-masing negara terhitung 1 Agustus 2013 sudah dilakukan pemantauan harga karet setiap harinya. Pantauan harga tersebut dilaporkan ke International Tripartite Rubber Council (ITRC) di Bangkok, Thailand. Selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan harga karet yang di perdagangan di bursa berjangka Singapura Commodity Exchange (Sicom).

Tujuan pemantauan harga karet itu untuk mencari formula harga yang ideal dari tiga negara produsen tersebut. Namun demikian, harga karet dari tiga negara produsen tersebut belum menjadi konsumsi publik karena masih dalam kajian ITRC.

“Jika formulasi harga karet itu nantinya sudah sesuai dengan kondisi di masing-masing negara dan bisa mempengaruhi harga karet di bursa berjangka, baru lah harga itu menjadi harga acuan baik bagi petani maupun pasar dunia,” demikian antara lain dikatakan Kabag Pengembangan Pasar, Biro Analisis Pasar, Bappebti, Dharmayugo Hermansyah.

Lebih jauh dikatakan Dharmayugo, Bappebti setiap hari sudah mengutip harga karet dari beberapa sumber seperti harga ekspor karet FoB di pelabuhan Belawan, Sumut dan Tanjung Jabung, Jambi. Selain itu, harga yang

dikumpulkan oleh Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo).

“Beberapa pihak memang ada yang gemas dengan perundingan yang panjang dan berlarut untuk membahas berdirinya bursa karet regional itu. Dari sisi anggaran saja, sudah sangat besar dikeluarkan pemerintah untuk menghadiri dan selenggarakan pertemuan. Tetapi ini harus dimaklumi, sebab inilah yang namanya diplomasi dari beberapa negara produsen,” katanya.

“Sebab itu, pada pertemuan mendatang di Bangkok, kita sangat berharap ada titik terang berdirinya bursa karet regional tersebut. Sehingga ketika ASEAN Economy Community (AEC) yang diberlakukan pada tahun 2015 nanti, kita sudah memiliki harga acuan komoditi karet,” imbuh Dharmayugo Hermansyah. ▲

JFX Bekukan Keanggotaan Danpac Futures dan Maharatu Berjangka

Jakarta Futures Exchange menjatuhkan sanksi administratif berupa Pembekuan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) kepada PT Maharatu Berjangka (MB) terhitung 28 Agustus 2013. Di sisi lain, JFX juga membekukan izin keanggotaan PT Danpac Futures terhitung 28 Agustus 2013.

Dalam keterangan JFX, Pembekuan SPAB atas MB didasarkan sejak memperoleh izin usaha dari Bappebti pada 5 April 2013, tidak melakukan transaksi. Di samping itu, MB yang belum memiliki persetujuan sebagai peserta Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) dari Bappebti, namun diketahui telah menawarkan kontrak derivatif dalam mekanisme SPA. Hal lain menurut temuan JFX, kantor pusat MB yang berada di Menara Imperium Lt. 31 Suite B, Jl. HR. Rasuna Said, Kav. 1, Jakarta Selatan, tidak terdapat kegiatan opera-



sional perusahaan pialang berjangka.

Sementara itu, pembekuan SPAB terhadap DF yang dilakukan JFX menindak lanjuti Surat Keputusan Kepala Bappebti No. 03/BAPPEBTI/KEP-PEMBEKUAN/08/2013 tentang Pem-

bekuan Kegiatan Usaha Pialang Berjangka atas nama PT Danpac Futures. Selanjutnya, pihak JFX menegaskan, berkenaan dengan sanksi Pembekuan SPAB tersebut, baik MB dan DF berkewajiban untuk memenuhi ketentuan PTT Bursa Pasal 108 dan 505 ayat (3), bahwa MB dan DF tidak dapat menggunakan Hak Keanggotaannya selama masa pembekuan tersebut, sedangkan posisi terbuka milik nasabah MB dan DF (jika ada) harus dialihkan ke perusahaan pialang lain yang bersedia menerimanya. Dalam hal pengalihan posisi terbuka milik nasabahnya karena alasan tertentu tidak dapat dilaksanakan, maka Direksi JFX dapat memerintahkan untuk melikuidasi semua posisi terbuka tersebut. Dan, kerugian yang ditimbulkan oleh pelaksanaan likuidasi tersebut menjadi beban MB dan DF. ▲



Transaksikan Valas Bursa Harus Yakinkan OJK

Kementerian Perdagangan dalam waktu dekat ini akan berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), agar instrumen keuangan dapat diperdagangkan bursa berjangka di tanah air. Instrumen keuangan tersebut sangat dibutuhkan para pelaku usaha khususnya eksportir untuk melakukan lindung nilai.

“Instrumen investasi seperti instrumen keuangan yang diperdagangkan di bursa berjangka harus diperluas di dalam negeri. Sehingga memperkuat kebijakan pemerintah terhadap hilirisasi industri,” ujar Menteri Perdagangan Gita Wirjawan, dalam sebuah kesempatan di akhir Juli 2013 lalu, di Jakarta.

“Saya rasa tidak ada alasan hal itu tidak bisa dilakukan. Sebab, kalau itu bisa kita kelola akan membantu capture ekspor kita,” tegas Gita

Lebih jauh dikatakan Gita, dalam waktu dekat ini kita akan berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan komunikasi. Agar bursa berjangka diberi kesempatan untuk bisa memperdagangkan mata uang asing.”

“Saya pikir mereka- OJK akan mendukung kita, karena kita sama-sama pemerintah kok. Dan mereka pasti

VOL	OFFER	O/VOL	EXECUTE PRICE	VOL
2	56950	1	56950	1
47	34450	15	34400	17
111	24250	43	24200	1
1	21450	10	21450	1
104	71900	19	71900	0
2	10000	3	10000	1
147	7000	458	7000	3
44		96	13900	1
		131	2475	1
		4	3900	1
		8634	6050	2
		230	5900	1
		1	12450	1
		3	2925	3
		958	3275	958
		23	4325	23
			1610	1

akan percaya dengan bursa, hanya perlu sosialisasi,” jelas Gita.

Di sisi lain dikatakan Gita Wirjawan, “mereka pasti bisa diyakinkan karena sarana dan prasaranana bursa berjangka kita sudah cukup bagus dan bisa dipertanggungjawabkan.”

“Saya tidak bisa janjikan kapan instrumen keuangan itu bisa diperdagangkan di bursa berjangka. Tetapi dalam waktu segera kami akan berkoordinasi. Namun harapan saya tahun ini bursa berjangka bisa memperdagangkan instrumen keuangan itu,” tandas Gita Wirjawan.

Berdasarkan harapan untuk mewujudkan bursa komoditas nasional yang kuat dan mandiri, maka dibutuhkan satu pembentukan harga komoditas di satu bursa. Hal tersebut penting karena 1) terdapat kepastian tempat pembentukan harga referensi timah dunia; 2) Efisiensi perdagangan terkait membership dan 3) biaya teknologi transaksi dan komunikasi; 4) Integritas bursa meningkat terkait pasar yang solid dan terkonsolidasi (tidak tersegmentasi); 5) Memudahkan pihak lain mendapatkan informasi terkait rujukan nilai pajak, nilai royalty, dan harga ekspor FOB; 6) Tidak terjadi segmentasi pasar timah; 7) Kemandirian membentuk harga timah internasional; 8) Bursa mendapatkan pengakuan pasar internasional; 9) Potensi menaikkan bargaining selling power karena mudah melakukan penyatuan pelaku sebagai market seller; dan 10) Kemudahan dalam pembinaan, pengawasan dan pengembangan;

Ke depan, dalam rangka mewujudkan bursa komoditas Indonesia yang lebih efisien, kuat dan mandiri perlu dipertimbangkan kebijakan amalgamasi 2 Bursa, sehingga daya saing bursa komoditas nasional semakin kuat diantara bursa-bursa lain di dunia. Hal ini mengacu juga dengan yang terjadi di beberapa Negara lain. ▲

BKDI Bersiap Songsong AEC

Rencana integrasi kawasan ASEAN menjadi satu komunitas ekonomi tunggal atau ASEAN Economic Community (AEC) 2015 sudah berada di depan mata. Dari sisi ekonomi, sebagai penghasil komoditas terbesar di kawasan, industri berjangka di Indonesia memiliki peran sentral tetapi belum digarap secara maksimal.

Karena itu, Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) siap mengambil peran strategis dalam menyongsong AEC 2015. “BKDI akan memanfaatkan

momentum komunitas ASEAN dengan menjadikan BKDI sebagai pasar komoditas primer Indonesia yang efisien dan transparan,” ujar Dirut BKDI, Megain Widjaja di sebuah kesempatan di Jakarta.

Menurutnya, saat ini pelaku pasar ASEAN masih sangat bergantung pada bursa berjangka Eropa dan Amerika dalam penentuan harga komoditasnya sendiri.

“Akibatnya tidak ada transparansi dalam penentuan harga komoditas yang adil dan cenderung merugikan,”

kata Megain.

Sebab itu menurut Megain, ke depannya industri perdagangan berjangka di tanah air memiliki peran dan fungsi sebagai sarana pengelolaan risiko sehingga Indonesia dapat berdaulat atas harga komoditasnya sendiri.

“Kami juga berharap pemerintah proaktif pada kebijakan yang dapat mendorong industri berjangka agar pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh melebihi ekspektasi,” pungkas Megain Widjaja. ▲

RI Siap Hadapi MEA

Menteri Perdagangan Gita Wirjawan mengatakan Indonesia siap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada 2015. "Pencapaian score card (sistem penilaian) untuk seluruh komunitas ASEAN rata-rata 79 % lebih. Kita di atas 80 %," kata Gita saat memberikan keterangan pers di sela pertemuan Menteri-menteri Ekonomi ASEAN (AEMM) ke-45 di Bandar Seri Begawan, 19 Agustus 2013 lalu.

Implementasi cetak biru MEA ditargetkan bisa menghilangkan hambatan perdagangan barang dan jasa serta aliran investasi antarnegara ASEAN. Sistem pengukuran digunakan untuk menakar persiapan setiap negara anggota ASEAN untuk mewujudkan MEA.

Namun, Gita menggarisbawahi bahwa dalam hal ini selain persiapan, sosialisasi implementasi cetak biru MEA bagi masyarakat Indonesia juga perlu ditingkatkan. Menurutnya, sampai sekarang masih ada kalangan masyarakat yang belum mengerti dan paham tentang MEA dan dampaknya. "Namun kita ambil positifnya. Kita harus benar-benar menguatkan daya saing kita dengan negara lain," katanya.

Gita mengingatkan, saat ini negara anggota ASEAN lain juga sudah mempersiapkan diri, termasuk memahami karakter pasar Indonesia dan bahasa Indonesia. "Mereka ingin bisa memanfaatkan kesempatan dan dapat menjual barangnya di Indonesia," katanya.

Gita mengatakan bahwa Indonesia adalah pasar besar yang dilirik seluruh anggota ASEAN. Namun Indonesia juga mempunyai banyak kekuatan. Sebagai contoh, katanya, menurut laporan Sekretariat ASEAN, sekitar 40 % investasi intra-ASEAN masuk ke Indonesia. Investasi tersebut, katanya, bisa meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing Indonesia. "Perdagangan antarnegara ASEAN sangat penting, terutama saat ekonomi global kurang baik seperti sekarang," kata Gita.

Untuk diketahui, ASEAN beranggota 10 negara. Populasi ASEAN pada 2012 mencapai 617,68 juta jiwa dengan pendapatan domestik bruto US\$ 2,1 triliun, potensi besar yang bisa digarap oleh investor. ▲

Masa Resesi Eropa Bakal Berakhir

Akademi Forex terbesar di Asia FX menginformasikan bahwa kawasan Eropa pelan-pelan mulai keluar dari jerat resesi yang dihadapinya. CEO FX1 Academy Mario Sant Singh mengungkapkan dengan melihat tren pasar pada pekan lalu di Eropa ada indikasi kawasan Eropa sudah mulai keluar dari zona krisis yang dihadapinya selama ini. "Kita lihat saja, mata uang Euro mulai menguat terhadap dolar AS," ungkap Mario, 23 Agustus 2013 lalu..

Mario mengungkapkan GDP zona Eropa pada awal kuartal kedua mengalami peningkatan 0,3 % setelah resesi sepanjang 21 bulan. Menurutnya, pertumbuhan terkuat terjadi di Jerman, Prancis, dan Portugal mendorong hasil positif tersebut.

Jerman, lanjutnya, bahkan menguat ke posisi 0,7 % sedangkan Prancis tumbuh 0,5 %. Selain itu, Portugal juga bahkan member kontribusi pertumbuhan 1,1 % etelah krisis berkelanjutan dalam 30 bulan terakhir. ▲

2014 PT Timah Bakal Berproduksi di Myanmar



PT Timah (Persero) Tbk menargetkan kegiatan produksi timah di Myanmar bisa terealisasi tahun 2014, setelah proses perizinan rampung dan kegiatan eksplorasi dipastikan dapat dimulai tahun ini.

Direktur Utama Timah Sukrisno mengatakan, rencana perusahaan mengembangkan sayap usaha di negara yang dulu bernama Burma itu masih terus berjalan. Setelah proses perizinan selesai, eksplorasi timah di sana diharapkan dapat dimulai tahun ini. "Target produksi di Myanmar akan ditetapkan berdasarkan hasil kegiatan eksplorasi," kata Sukrisno, di Jakarta, 30 Agustus 2013 lalu.

Rencana ekspansi Timah ke Myanmar sempat tertunda karena harus menunggu perizinan pembentukan dua anak perusahaan pelat merah yang bergerak di sektor tambang itu. PT Timah berencana mendirikan dua anak usaha dalam rencana ekspansi ke negeri yang sebelumnya bernama Burma itu, yakni PT Timah

Myanmar dan PT Timah Mining.

Selain memiliki tambang utama di Bangka Belitung (Babel), PT Timah juga memiliki tambang di Myanmar. Bahkan, selain memiliki tambang di sana, perseroan juga berencana membangun fasilitas pengolahan bahan mineral (smelter).

Sistem konsesi tambang di negara tersebut sama seperti di Indonesia. Saat ini, izin yang dipegang perseroan masih izin prinsip untuk eksplorasi. "Tahapannya sama seperti di Indonesia, jadi izin eksplorasi dulu. Kalau sudah ada data eksplorasinya, baru izin eksplorasi ditingkatkan menjadi izin eksploitasi," ujarnya.

Saat ini, PT Timah sudah mengantongi izin prinsip eksplorasi dan masih melengkapi dokumen untuk mendapatkan izin definitif. "Kami masih melengkapi dokumen-dokumen, terutama dalam rangka membentuk perusahaan karena antara smelter dengan penambangannya, perusahaannya harus sendiri-sendiri. Jadi kami akan dirikan dua perusahaan, satu untuk tambang dan satu lagi untuk smelter-nya," ujarnya.

PT Timah menganggarkan dana untuk keperluan eksplorasi di Myanmar selama 3 tahun sebesar US\$18 juta. Tambang timah di sana memiliki lahan seluas 10.000 hektare dan diperkirakan mampu memproduksi timah ingot mulai 2014. Sementara itu, total investasi untuk smelter mencapai Rp 100 miliar – Rp 125 miliar.

PT Timah berharap saat izin definitif untuk eksplorasi sudah didapat, smelter sudah bisa mulai dibangun agar perseroan bisa menampung hasil tambang-tambang rakyat legal yang berada di sekitar lokasi tambang. ▲



In Foreign Exchange Trading, the futures exchange has to assure the financial services authority

The Trading ministry in recent time will coordinate with the financial services authority for trading in financial instrument at futures exchange in the country. That financial monetary is required by businesses especially the exporter for protecting the value.

“The instrument investment such as financial instrument that was traded in futures exchange has to be expanded in the country therefore the government policy will be strengthen on downstream industry,” Trading Minister Gita Wirjawan men-

tioned in one of events in Jakarta recently.

“I believe there is no reason why this can't be done. If we can control this, it will help us to capture the export,” Gita emphasized.

Moreover Gita explained that in the near future we will coordinate with financial services authority for communication. We will discuss so that futures exchange will be given an opportunity to trade the foreign currency.

“I believe they, the financial services authority, will support us because we are

most likely the same, working for the government. They will trust the exchange, they just need socialization,” Gita explained.

Gita Wirjawan also said that on the other side “they can be assured because our future exchange infrastructure is quite good and can be counted.”

“I can't promise when that financial instrument can be traded at the exchange but any time soon we will coordinate. I hope this year the future exchange can trade that financial instrument,” Gita Wirjawan emphasized. ▲

30% of Multilateral Contract target will be achieved

One of the Trading Ministry's targets in 2013 is to ensure the increase of multilateral futures contract trading volume up to 30% compare with the result in 2012. The achievement of target was supported by the growth of industrial businesses activity that was indicated from the increase of futures commodity contract on futures exchange trading.

“Yes, I am optimist that the 30% of multilateral contract transaction target will be achieved at the end of this year,” The trading Minister, Gita Wirjawan said.

Referring to Gita Wirjawan's evaluation, the increase of multilateral futures contract

transaction from two futures exchange which are Jakarta Futures Exchange (JFX) and Indonesian Commodity and Derivative Exchange year on year (July 2013 towards July 2012) has reached 13%.

“The increase of multilateral futures contract transaction has reached 13% year on year for this first six months,” Gita explained.

On the other side, Trading Ministry Legal No. 78 Year 2012 that has been revised to Trading Ministry Legal No.32 Year 2013 on Tin Export Policy will add the multilateral futures contract transaction volume. The reason is because the trading policy that will commence on the 31st of August

will obligate on all tin export trading via futures exchange.

“I am sure that through the steps that we took such as tin policy will help us to increase the multilateral contract transaction volume,” he said.

Besides that, to build up the multilateral contract transaction, Gita said that he will always emphasizing to all businesses along with Coftra to make an innovation by doing migration of futures contract from the counter (OTC) to multilateral contract.

“If this can be done, for sure this migration will help the increase of transaction volume,” Gita Wirjawan emphasized. ▲

The Warehouse Receipt System protects and increases the Farmer's income.

The Legalization of Law No. 9 Year 2011 which is the changes of Law No. 9 Year 2006 on Warehouse Receipt System protects farmer by keeping the stabilization of income level from agriculture product.

“This Law that has been validated by DPR-RI is the result of DPR consistency with government in creating legislation that can protect society especially farmer,” Muhammad Azhari a member of DPR-RI 6th commission said it at the socialization event of warehouse receipt system at Kec. Cariu's warehouse in Bogor Jawa Barat.

According to Azhari, there are 2 important items that become the major changes

in that law. First, the new law will enable the farmer to postpone his tilth selling for getting better price. “Farmers no longer need to sell their tilth right away after the harvest. The tilth can be stored in the warehouse and then farmers can sell it once the price is better,” Azhari's explained.

Moreover, the warehouse receipt system is one of the alternative payment tools for farmers who has problem in getting capital. Through warehouse receipt system scheme, the farmers' commodity will be stored in the warehouse and the farmers will receive the warehouse receipt. “So this warehouse receipt can be used as guarantee to get the capital for payment need.”

Second, the change of warehouse receipt law is also instructed the making of warehouse receipt guarantee bureau. This bureau is expected to earn more trust from banking sector for providing more credits to agricultural sector by using warehouse receipt as the guarantee.

Moreover Azhari also expected that farmers and farmers group can use the warehouse receipt system wisely. “Farmers and farmers' group can maximize the use of this system to upgrade their welfare because it has power to control selling price of the agricultural product and not depends on bad market price,” Muhammad Azhari concluded. ▲



PEMBIAYAAN RESI GUDANG BULAN JULI 2013

NO.	PENGELOLA GUDANG / GUDANG	Komoditi	Resi Gudang Terbit	Nilai Barang (Rp)	Bank/LKNB
1.	PT. PERTANI				
	- Nganjuk (Rejoso)	Gabah	-	-	-
	- Probolinggo (Krasan) *)	Gabah	6	2.083.000.000	Bank JATIM
	- Makassar (Kospermindo)	Rumput Laut	1	100.100.000	Bank BJB
	- Indramayu (Haurgeulis)	Gabah	-	-	-
	- Probolinggo (Banyuanyar)*	Jagung	-	-	-
		Gabah	1	717.000.000	Bank JATIM
	- Sampang (Banyuates)*	Jagung	1	22.000.000	Bank JATIM
	- Ngawi*	Gabah	1	577.500.000	PKBL - KBI
2.	KOPERASI SELARAS				
	- Lombok Timur	Jagung	-	-	-
3.	KOPERASI NIAGA MUKTI				
	- Cianjur	Gabah	-	-	-
JUMLAH		Gabah	8	3.377.500.000	
		Jagung	1	22.000.000	
		Rumput Laut	1	100.100.000	
TOTAL			10	3.499.600.000	

*) Gudang milik Pemerintah Kabupaten/Kota
*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI

PENERBITAN RESI GUDANG BULAN JULI 2013

NO.	PENGELOLA GUDANG / GUDANG	Komoditi	Jumlah Resi Gudang	Jumlah Komoditi (Ton)	Harga Rata-Rata (Rp/kg)	Nilai Barang (Rp)
1.	PT. PERTANI					
	- Nganjuk (Rejoso)	Gabah	1	110	5.500	605.000.000
	- Probolinggo (Krasan) *)	Gabah	7	752	4.400	3.308.800.000
	- Makassar (Kospermindo)	Rumput Laut	4	112	6.500	728.000.000
	- Indramayu (Haurgeulis)	Gabah	2	40	5.250	210.000.000
	- Probolinggo (Banyuanyar)*	Jagung	1	45	3.300	148.500.000
		Gabah	3	467	4.400	2.054.800.000
	- Sampang (Banyuates)*	Jagung	2	25,65	4.551	116.730.000
	- Ngawi*	Gabah	1	150	5.500	825.000.000
2.	KOPERASI SELARAS					
	- Lombok Timur	Jagung	1	63,77	3.200	204.048.000
3.	KOPERASI NIAGA MUKTI					
	- Cianjur	Gabah	2	36	6.200	223.200.000
JUMLAH		Gabah	16	1.555	5.208	7.226.800.000
		Jagung	4	134,42	3.684	469.278.000
		Rumput Laut	4	112	6.500	728.000.000
TOTAL			24	1801,42		8.424.078.000

*) Gudang milik Pemerintah Kabupaten/Kota
*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI



INDIKATOR HARGA PLKA BULAN JULI 2013

NO.	DERAH	KOMODITI	JENIS	HARGA TERENDAH	HARGA TERTINGGI	GUDANG SERAH
1.	Bali / 19 Juli 2013	KEDELAI	Lokal	Rp. 7.100,-/Kg	Rp. 7.100,-/Kg	Bali
		SAPI	Potong	Rp. 32.400,-/Kg	Rp. 32.400,-/Kg	Bali
2.	Bandung / 22 Juli 2013	BERAS	IR 64	Rp. 8.500,-/Kg	Rp. 8.500,-/Kg	Jakarta Timur
			IR 64 Premium	Rp. 9.200,-/Kg	Rp. 9.200,-/Kg	Jakarta
		STRAWBERRY	Frozen	Rp. 15.500,-/Kg	Rp. 15.500,-/Kg	Bandung
		TOMAT	Marta	Rp. 4.000,-/Kg	Rp. 4.000,-/Kg	Jakarta
3.	Semarang / 25 Juli 2013	BERAS	Super Slip	Rp. 7.500,-/Kg	Rp. 7.500,-/Kg	Jakarta
			Premium	Rp. 8.600,-/Kg	Rp. 8.600,-/Kg	Jakarta
			C4	Rp. 7.400,-/Kg	Rp. 7.400,-/Kg	Jakarta
		JAGUNG	Hibrida	Rp. 2.950,-/Kg	Rp. 3.000,-/Kg	Jakarta
			Pipilan	Rp. 3.500,-/Kg	Rp. 3.500,-/Kg	Jakarta-Bandung
4.	Makassar / 19 Juli 2013	BIJI COKLAT	Coklat	Rp. 21.000,-/Kg	Rp. 23.000,-/Kg	Makasar
5.	Manado / 08 Juli 2013	IKAN	Nike	Rp. 50.000,-/Kg	Rp. 50.000,-/Kg	Manado
		DAGING AYAM	Lokal	Rp. 48.000,-/Kg	Rp. 48.000,-/Kg	Manado
6.	Padang / 02 Juli 2013	PALA	Bunga Pala	Rp. 210.000,-/Kg	Rp. 210.000,-/Kg	Padang

*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI

TRANSAKSI PASAR LELANG

NO.	DAERAH	NILAI TRANSAKSI 2013 (Rp.)	
		JUNI	JULI
1.	Sumatera Barat	946,010,000	1.297.640.000
2.	Jambi	-	-
3.	Lampung	-	881.382.600
4.	Jawa Barat	15,304,800,000	18.129.500.000
5.	Jawa Tengah	46,587,500,000	11.226.500.000
6.	Yogyakarta	-	-
7.	Jawa Timur	19,400,000,000	11.226.500.000
8.	Bali	9,859,000,000	24.612.500.000
9.	NTB	910,600,000	-
10.	Sulawesi Utara	-	11.381.700.000
11.	Sulawesi Selatan	1,819,500,000	1.100.000.000
12.	Sulawesi Tenggara	3.595.000.000	-
13.	Gorontalo	-	-
14.	DKI Jakarta	26,335,500,000	-
TOTAL		98.422.410.000	102.693.122.600
GRAND TOTAL JANUARI – JULI		480.748.817.600	

10 BESAR KOMODITI PASAR LELANG PERIODE JULI 2013

NO.	KOMODITAS	VOLUME/TON	TOTAL
1.	Beras	3.825	29.816.500.000
2.	Kopi	447	12.066.382.600
3.	Kentang	930	7.845.000.000
4.	Sapi	236.250	7.654.500.000
5.	Jeruk	990	7.260.000.000
6.	Kedelai	700	4.970.000.000
7.	Gula Pasir	400	4.220.000.000
8.	Cabe	120	3.050.000.000
9.	Kemiri	500	2.500.000.000
10.	Jagung	790	2.354.000.000

*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI



Memulai dengan Kontrak Mini dan Mikro

*) Michael McFarlin

Pengantar Redaksi: *Futures Magazine Edisi Juli-Agustus 2013 di salah satu rubrik yang ditulis Michael Mc Farlin dengan judul 'Getting started with mini and micro contracts', agaknya bisa menjadi acuan bagi pelaku industri perdagangan berjangka komoditi di tanah air. Betapa negara maju seperti Amerika Serikat, yang masyarakatnya telah meleak investasi tetap saja membutuhkan inovasi subjek kontrak berjangka. Hal itu tidak semata meningkatkan likuiditas bursa, melainkan juga membiasakan para pelaku disiplin terhadap peraturan yang telah digariskan otoritas. Di sisi lain dikatakan, inovasi kontrak berjangka merupakan ciri dari bursa berjangka. Berikut ini selengkapnya terjemahan tulisan Michael McFarlin;*

Inovasi subjek kontrak mini dan mikro cenderung dilakukan pada produk-produk derivatif oleh pedagang ritel. Namun, beberapa pedagang mungkin bertanya-tanya mengapa hal itu harus dilakukan meski terpaksa repot dengan kontrak mini sedangkan kontrak full-size sudah tersedia, dan mereka memiliki modal banyak yang dapat digunakan untuk transaksinya. Di sisi lain, juga cukup banyak pedagang melihat kontrak mini dan mikro sebagai sesuatu yang positif. Karena produk derivatif seperti kontrak berjangka dan options, didasarkan pada kontrak dengan spesifikasi yang telah ditetapkan, ukurannya tidak penting melainkan kebijakan bursa yang memberi keseimbangan kepada pasar.

"Pada awalnya kami memiliki S & P; itu US\$ 500 titik. Itu punya terlalu besar dan CME harus mengurangi menjadi US\$ 250, kemudian mulai E-Mini S & P," kata Jeffrey Friedman, broker senior komoditas di RJO Futures.

Pedagang cepat menyadari bahwa ukuran kontrak yang lebih kecil membuka sejumlah peluang baik investor kecil atau besar, pemula atau berpengalaman, bahkan investor profesional.

Pengalaman

Kontrak mini-mikro atau pun kontrak yang tersedia dalam industri perdagangan berjangka. Yang sudah diperkenalkan adalah

opsi saham dunia. Namun ada banyak kesempatan bagi pedagang baru untuk mempelajari segala sesuatu tanpa risiko yang terkait dengan kontrak ukuran penuh.

Melihat S & P 500 diperdagangkan di CME Group, kontrak full-size memiliki multiplier sebesar US\$ 250 sedangkan multiplier E-Mini kontrak adalah US\$ 50. Ini ukuran yang lebih kecil menawarkan trader baru dua kesempatan yang berbeda. Pertama, itu berarti pedagang kecil dapat berpartisipasi dalam pasar dan tidak bisa benar-benar dihapuskan oleh satu perdagangan yang bertentangan dengan mereka, dan kedua, menyediakan lingkungan resiko yang lebih rendah bagi para pedagang untuk mendapatkan pengalaman dan mengembangkan strategi mereka.

"Bagi para pemula bisa mendapatkan lebih banyak pengalaman setelah ia mulai perdagangan, sementara ia mengembangkan metodologi dan disiplin untuk trading," kata Friedman.

Khususnya, kontrak yang lebih kecil memungkinkan pedagang baru untuk mengembangkan strategi pengendalian risiko mereka sementara tidak mendapatkan dihapus dalam proses, kata JJ Kinahan, kepala derivatif strategi di TD Ameritrade.

"Salah satu hal yang kami tekankan dalam program pendidikan kami adalah bahwa hal itu tidak terlalu sulit untuk menjadi seorang trader besar

ketika Anda telah memiliki beberapa keberhasilan. Apa yang sulit adalah untuk perdagangan terlalu besar di awal dan kemudian mencoba untuk 'membuat' dengan perdagangan yang lebih besar kemudian meskipun Anda sedang berjuang," katanya.

Selain kontrak mini di stock index futures, bursa menawarkan mini bahkan mikro kontrak pada banyak komoditas, seperti minyak, emas dan kedelai. Perbedaan dalam ukuran kontrak antara kontrak ukuran penuh dan mini bervariasi berdasarkan komoditas. Misalnya, kontrak jagung ukuran penuh di CME Group adalah untuk 5.000 gantang dan mini adalah untuk 1.000 gantang, sedangkan kontrak emas ukuran penuh bagi 100 troy ounce, mini adalah selama 50 troy ounces dan mikro adalah selama 10 troy ounces.

Beberapa pedagang yang berniat untuk mengambil pengiriman akhirnya, tapi tidak memiliki modal untuk segera melakukannya, akan menggunakan kontrak mini untuk membangun posisi yang mereka kemudian dapat menggulung menjadi kontrak ukuran penuh untuk mengambil pengiriman. Melihat emas lagi, ini artinya trader dapat membeli beberapa kontrak mikro untuk mendapatkan eksposur dengan emas dan menambah posidon nanti sampai cukup besar untuk menggulung menjadi kontrak ukuran penuh untuk mengambil pengiriman.

Pilihan lain pada produk-produk



saham yang pada bulan Maret 2013 lalu diluncurkan dan menjadi populer seperti saham Apple, Google, Amazon, GLD dan SPY, dan saham-saham tersebut termasuk 10 besar dari 100 saham ukuran penuh yang dicari investor.

Kinahan mengatakan, peluncuran produk ini memungkinkan seseorang yang belum pernah diperdagangkan opsi sebelumnya untuk lebih mudah mendapatkan pengalaman, karena mereka masih memiliki mekanisme yang sama seperti rekan-rekan ukuran penuh mereka.

“Apa yang indah tentang kontrak mini adalah mereka berada pada kelas yang benar-benar terpisah dari produk lain karena mereka membiarkan orang-orang dengan jumlah yang lebih kecil bermain modal beberapa aset yang lebih besar, seperti pada saham Apel semua orang di dunia ingin menginvestasikannya. Apa yang mereka lakukan itu untuk mengurangi risiko atau pun terbatasnya modal yang dimiliki,” katanya.

Friedman tidak melihat kebutuhan tersebut untuk mini kontrak opsi karena opsi sudah menawarkan berbagai produk untuk mengelola risiko Anda. “Sikap saya adalah ketika berbicara tentang pilihan, kadang-kadang Anda tidak membutuhkan pilihan Mini karena Anda bisa mendapatkan lebih sedikit out-of-the-money dengan put atau panggilan atau strategi yang berbeda untuk mengurangi eksposur. Tergantung bagaimana Anda mengelola risiko Anda, Anda mungkin tidak perlu opsi mini,” katanya.

Meskipun banyak pedagang baru menggunakan kontrak mini untuk mendapatkan pengalaman, tetapi banyak juga trader profesional yang lebih berpengalaman menggunakannya juga, baik karena mereka dapat menawarkan kesempatan untuk skala dalam dan keluar dari perdagangan, dan karena banyak kontrak mini sangat cair.

Salah satu keuntungan terbesar menurut Friedman, diidentifikasi bahwa kontrak mini lebih fleksibilitas baik ketika mereka masuk atau keluar posisi. Khusus untuk pedagang posisi yang tidak bisa menonton pasar sepanjang hari, katanya, mini menawarkan kesempatan untuk tangga di atau tangga dari posisi yang lebih



besar.

“Dengan kontrak mini, Anda dapat melepas beberapa kontrak untuk mengambil keuntungan bila Anda memiliki di beberapa kontrak. Jika Anda hanya memiliki satu kontrak besar, Anda tidak memiliki fleksibilitas itu,” katanya. “Dengan mini, Anda dapat menurunkan, dan karena Anda memiliki beberapa ekuitas masih dalam perdagangan, Anda masih bisa pergi dengan itu.”

Ini berarti pedagang memiliki lebih banyak pilihan ketika masuk atau keluar posisi. Misalnya, alih-alih perdagangan 500 kontrak S & P, pedagang bisa berdagang lima E-Mini S & P 500 kontrak untuk eksposur risiko yang sama. Kemudian, ketika pasar bergerak dalam mendukung pedagang, daripada harus memutuskan kapan untuk keluar seluruh posisinya dengan kontrak ukuran penuh, dia bisa memilih untuk mengambil keuntungan pada satu atau dua kontrak E-mini saat membiarkan sisa perjalanan posisinya. (tabel)

Inovasi Ciri Industri

Akhirnya, banyak kontrak berjangka Mini telah menarik sejumlah besar likuiditas, khususnya E-Mini S & P 500 yang diperdagangkan sepenuhnya elektronik, ukuran penuh S & P 500 masih memiliki terbuka sesi siang hari. “Lebih volume yang menarik bahkan lebih bervolume,” kata Friedman. “Saya ingin tahu bahwa orang lain berpartisipasi. Jika Anda tidak dapat menemukan

pasar, Anda tidak bisa bermanuver. Ini cukup sulit mendapatkan pasar yang tepat, Anda tidak ingin rintangan lain.”

Meskipun kontrak mini lebih kecil dari kontrak-kontrak lain, itu tidak berarti mereka kurang penting terutama bagi pedagang eceran. Kinahan mengatakan bursa telah melakukan pekerjaan yang sangat baik mendidik pedagang eceran tentang bagaimana masa depan dengan mudah dapat melengkapi portofolio mereka dengan kontrak mini. Dia menggunakan contoh seseorang yang memiliki portofolio yang bagus, tetapi khawatir bahwa pasar mungkin turun. Daripada menjual kepemilikan, sekarang ia mungkin menjual beberapa E-Mini S & P 500 kontrak untuk lindung nilai posisi. Dengan cara ini bahkan jika pasar bergerak turun, ia akan membuat beberapa itu dari e-mini.

Pada akhirnya, pertukaran dan broker telah menyadari salah satu kunci untuk mendapatkan partisipasi perdagangan ritel membuat kontrak yang pedagang ini inginkan dan mampu untuk berdagang. Dengan berfokus pada pendidikan, kontrak Mini telah membantu mengubah citra futures dan options dari produk spekulasi dengan dalil lindung nilai.

Inovasi selalu merupakan ciri dari industri berjangka. Bursa berjangka harus terus mencari cara untuk terlibat pedagang eceran, kita bisa yakin bahwa kontrak mini-mikro memiliki masa depan yang cerah. ▲



Pentingnya Pasar Valuta Asing



Kehadiran pasar valuta asing dewasa ini dikarenakan tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks dengan berbagai macam kebutuhan hidup. Pasar valuta asing merupakan suatu pasar yang menyediakan instrumen transaksi keuangan mata uang asing untuk dipertukarkan (Kuncoro; 1997:106).

Definisi pasar valas (foreign exchange market) atau sering pula disebut dengan bursa valas sebagaimana dikemukakan oleh Eitman yang dikutip oleh Siamat (1999:178) adalah suatu mekanisme di mana orang dapat mentransfer daya beli antar negara, memperoleh atau menyediakan kredit untuk transaksi perdagangan Internasional, dan meminimalkan kemungkinan resiko kerugian (exposure of risk) akibat terjadinya fluktuasi kurs suatu mata uang.

Transaksi Internasional oleh perusahaan kini telah berkembang

sangat cepat karena perkembangan teknologi telekomunikasi. Kalangan importir, exporter, turis, pemerintah membeli dan menjual mata uang asing di foreign exchange market.

Menurut Parkin (1990: 951): “The foreign exchange market is the market in which the currency of one country is exchanged for the currency of another” (Pasar valuta asing adalah pasar di mana mata uang dari suatu negara dipertukarkan dengan mata uang dari negara lain).

Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (1997:525) menyebutkan bahwa : “Pasar valuta asing adalah tempat di mana individu-individu, perusahaan-perusahaan, dan bank-bank membeli dan menjual mata uang asing atau valuta asing”.

Transaksi valuta asing yang dilakukan oleh pihak perbankan hampir selalu melibatkan mata uang dolar Amerika Serikat. Kehandalan dolar dalam perdagangan valuta asing bersumber dari peranan

Amerika Serikat yang begitu penting dalam perekonomian dunia. Karena volume transaksi internasional yang menggunakan dolar Amerika begitu besar, maka tidaklah sulit untuk menemukan pemilik dolar yang bersedia membeli mata uang non dolar dan pemilik mata uang non dolar yang ingin memperoleh dolar.

Berkaitan itu, besarnya peranan dolar dalam pertukaran valuta asing maka dolar sering sekali disebut sebagai mata uang penggerak (Vehicle Currency).

Sumber dana valuta asing pada dasarnya tersedia di beberapa pusat pasar uang internasional. Salah satu syarat agar dapat memanfaatkan sumber dana valuta asing ialah kemampuan untuk memasuki pada pasar tersebut.

Keegan (1996) mengemukakan bahwa “kurs adalah mata uang apapun yang dibeli atau dijual di pasar mata uang asing”.

Jaringan pasar di luar negeri dan hubungan koresponden dengan bank di luar negeri dapat dipakai sebagai sarana untuk memasuki sumber dana valuta asing luar negeri. Agar dapat memanfaatkan sumber dana semacam itu bank harus berstatus bank devisa. Sesuai dengan peraturan hanya bank tertentu yang ditunjuk (bank devisa) yang melayani transaksi jasa valuta asing.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1997 : 525) “Kurs (nilai tukar) valuta asing, yaitu harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik. Kemudian menurut Parkin (1990:951). “The price at which one currency exchange for another is called a foreign rate. (Harga dimana suatu mata uang untuk menukar mata uang yang lain disebut kurs valuta asing.

Sedangkan Choi (1998 :125),



menyebutkan bahwa : “ Mekanisme yang digunakan untuk mentransaksikan saldo-saldo valuta asing yaitu, harga satu unit valuta yang ditunjukkan ke dalam valuta lain”.

Namun nilai tukar mata uang dan kurs tidaklah sama, melainkan terbalik, maka kurs rupiah naik karena angkanya semakin besar namun nilai tukarnya naik atau menjadi lebih kuat. Faktor inilah yang mengakibatkan harga-harga mahal seperti harga makanan, penginapan, barang-barang dan sebagainya.

Apabila kita membicarakan tentang mata uang untuk transaksi , maka perlu diketahui pula tentang Pertukaran Valas, Spot Rate dan Forward Rate.

Transaksi dalam pasar valuta asing biasanya sering disebut transaksi valuta asing, yaitu pertukaran satu mata uang dengan mata uang lain. Menurut (Kuncoro, 1996:106) terdapat tiga jenis transaksi dalam pasar valuta asing. Pertama, transaksi Spot. Transaksi spot terdiri dari transaksi valuta asing yang biasanya selesai dalam maksimal dua hari kerja. Dalam pasar spot dibedakan atas tiga jenis transaksi yakni 1) Cash, yaitu pembayaran satu mata uang dan pengiriman mata uang lain diselesaikan pada hari yang sama. 2) Tom, (kependekan dari tomorrow- besok) yaitu pengiriman dilakukan pada hari berikutnya. 3) Spot, yaitu pengiriman diselesaikan dalam tempo 48 jam atau dua hari setelah perjanjian.

Kedua, transaksi forward. Transaksi forward merupakan transaksi valuta asing dimana pengiriman mata uang dilakukan pada suatu tanggal dimasa mendatang. Kurs dimana transaksi forward diselesaikan telah ditentukan pada saat kedua belah pihak menyetujui kontrak untuk membeli dan menjual. Waktu antara ditetapkannya kontrak dan pertukaran mata uang yang sebenarnya terjadi dapat bervariasi dari 1 minggu hingga 1 tahun. Jatuh tempo kontrak forwad biasanya satu, dua, tiga atau enam bulan.

Transaksi forward biasanya terjadi bila eksportir, importir atau pelaku ekonomi lain terlibat dalam pasar valuta asing harus membayar atau menerima jumlah mata uang asing pada suatu tanggal di masa mendatang. Dalam situasi semacam itu, ada elemen resiko bagi pihak yang menerima jika mata

uang yang mau diterima mengalami depresi (penurunan nilai) dalam jangka waktu tersebut. Untuk mengantisipasi hal ini, penerima mata uang asing dapat meminimumkan nilai valuta asing dengan menandatangani kontrak forward dengan suatu bank.

Dalam kontrak itu, bank berkewajiban membeli mata uang dari eksportir pada tingkat kurs yang disepakati. Tanpa memperdulikan apa yang terjadi pada kurs pada hari dimana valuta asing tersebut betul-betul dikirim oleh eksportir. Kontrak forward semacam ini sangat populer bagi langganan yang tidak yakin bagaimana situasi kurs pada hari dimana mereka harus membayar atau menerima valuta asing.

Ketiga, pertukaran valuta asing-currency swap. Di samping terjadi transaksi spot dan transaksi berjangka, di dalam pasar valuta asing juga terjadi suatu praktik



tukar menukar valuta asing atau pertukaran valuta asing. Pertukaran valuta asing merupakan gabungan antara transaksi spot dengan transaksi berjangka (Forward).

Menurut Lapoliwa dan Kuswandi (1991:27) : “Sebenarnya jual beli secara Swap adalah gabungan antara Spot dengan Forward. Disebut Spot karena berkaitan dengan kurs yang dipakai selalu kurs pada tanggal terjadinya transaksi itu (Spot rate). Disebut Forward karena perdagangan ini berjangka dalam suatu ikatan kontrak”.

Sedangkan menurut Salvatore (1997 :19-20) : “ Pada intinya, tukar menukar mata uang (Currency Swap) mengacu pada penjualan suatu mata uang berdasarkan kurs spot yang dikombinasikan dengan perjanjian pembelian kembali secara berjangka atas mata uang yang sama”.

Misalnya, bank A menerima pembayaran sebesar US\$ 1 juta pada

hari ini, namun ia baru membutuhkan uang tersebut tiga bulan mendatang. Dalam waktu bersamaan terdapat kemungkinan atau peluang untuk menginvestasikan uang tersebut ke dalam deposito poundsterling yang akan dia jual kembali 3 (tiga) bulan mendatang. Misalnya lagi mitra bisnisnya adalah bank B.

Jadi dalam satu transaksi terdapat dua kesepakatan sekaligus, yaitu kesepakatan penjualan US\$ 1 juta menjadi poundsterling pada hari ini dan dibarengi dengan kesepakatan untuk membeli kembali US\$1 juta tersebut 3 (tiga) bulan mendatang (artinya, bank A melakukan transaksi spot terlebih dahulu sebelum mengadakan transaksi berjangka).

Sebagian besar perdagangan mata uang antar bank meliputi penjualan atau pembelian mata uang dalam berbagai jenis

yang kesepakatannya dilakukan pada hari ini, sedangkan penyerahannya baru dilakukan pada masa yang akan datang. Biasanya, kontrak-kontrak jual belinya tidak hanya berupa kontrak berjangka, namun juga disertai dengan transaksi spot. Jadi, bank-bank sangat aktif dalam melakukan kegiatan tukar menukar mata uang.

Dewasa ini, ada sekitar 60 % kegiatan perdagangan mata uang antar bank dilakukan melalui transaksi spot, 20 % dalam bentuk swap dan 3 % yang murni merupakan kontrak berjangka, sedangkan sisanya adalah perdagangan dalam bentuk lain, (berdasarkan data dari Salvatore : 20). Dengan demikian, pasar valuta asing dewasa ini masih didominasi oleh pasar Spot dan sebagian besar transaksinya merupakan transaksi Spot, sehingga kurs yang paling banyak digunakan pun adalah kurs Spot.

(dari berbagai sumber)



Gaet Investor Utamakan Edukasi

Christian Andre

Direktur Utama PT Fasting Futures

Terlahir dari keluarga yang memiliki bisnis dibidang perdagangan berjangka komoditi, Christian Andre tidak langsung menempati posisi kunci. Andre, demikian dia akrab disapa, menapak karier di PT Fasting Futures dimulai dari level rendah yakni tenaga marketing di tahun 2009. Kemudian setelah lebih dari dua tahun memahami industri perdagangan berjangka komoditi, pria kelahiran Semarang, Jateng, 4 September 1987, ini, baru mendapat posisi puncak yakni Direktur Utama PT Fasting Futures.

“Papa saya memang sudah menggeluti bisnis ini sejak puluhan tahun lalu. Dan, latar belakang pendidikan saya pun tidak terkait dengan bisnis ini. Tetapi setelah lulus kuliah, saya coba-coba

trading. Eh, ternyata menantang. Maka saya pun mencoba serius menekuninya hingga saat ini,” demikian Christian Andre menuturkan perjalanan kariernya di industri perdagangan berjangka komoditi tanah air.

Jenjang pendidikan Andre memang sangat bertolak belakang dengan bisnis yang digelutinya saat ini. Dia tercatat sebagai sarjana dari Fak. Disain Grafis, Univ. Tarumanegara, 2009. Kemudian di tahun 2010, dia pun menggondol Magister Sains- M.Si dari Unika Soegiyapranoto, Semarang.

“Saya pikir, dari latar pendidikan apa pun kita, yang terpenting adalah kemampuan kita mengaplikasi diri di dunia kerja dan bermanfaat untuk semua orang,” kata Andre.

Lebih jauh diutarakan Andre, sebagai

generasi muda dia pun terpenggil untuk mengedukasi masyarakat agar berinvestasi di bidang perdagangan berjangka komoditi. Sebagai contoh, katanya petani tembakau di Wonosobo, Jateng, di saat panen raya dan memiliki banyak uang, mereka sampai tidak tahu digunakan untuk apa. Sehingga uang digunakan membeli kulkas, pada hal di sana tidak ada aliran listrik. Tetapi kemudian kulkas digunakan sebagai penyimpanan uang.

“Itu ‘lah adalah sebuah bukti bahwa masyarakat belum memiliki wawasan dan alternatif investasi. Jadi, kami pun mencoba mengedukasi mereka tentang industri ini. Dan hasilnya, para petani tembakau di Wonosobo saat ini sudah

“
Membangun brand
image diindustri
ini sangat penting,
sebab industri ini
merupakan industri
kepercayaan,
”



banyak yang memanfaatkan industri ini sebagai alternatif investasi,” terang Andre.

Ditambahkan Andre, karena itu pula PT Fasting yang berkantor pusat di Semarang, Jateng, menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi untuk membuka pojok bursa berjangka. Di Unika Soegiyopranoto, Semarang, PT Fasting Futures mendirikan pojok bursa berjangka yang bekerjasama dengan Jakarta Futures Exchange (JFX). Di sisi lain, PT Fasting Futures juga mendirikan pojok bursa berjangka di Univ. Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jateng, hasil kerjasama dengan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI).

“Selain itu, kami juga menjali kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi seperti dengan Univ. Haluoleo, Kendari, sejak tahun 2011 selalu diundang untuk memberi kuliah umum di Fak. Matematika,” ujar anak bungsu dari dua bersaudara ini.

Di samping itu, media online juga

digunakan Andre sebagai sarana penyebarluasan edukasi perdagangan berjangka komoditi. “Kami secara regular menyelenggarakan online competition futures trading baik bagi masyarakat umum maupun kalangan profesional. Tujuannya itu dilakukan untuk memperluas segmentasi industri perdagangan berjangka komoditi.”

“Sedangkan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi mendirikan pojok bursa berjangka yakni membuka peluang kerja bagi SDM yang sudah mengenal industri perdagangan berjangka komoditi. Dengan mereka sudah mengenal industri ini, maka ketika memasuki dunia kerja tidak lagi gamang dan sudah memahami mekanismenya,” katanya.

Hal lain yang lebih strategis diharapkan kerjasama dengan perguruan tinggi, tambah Andre, yakni dilakukannya riset tentang perdagangan berjangka komoditi. Kemudian, ada

literatur-literatur ilmiah di bidang perdagangan berjangka Indonesia.

“Untuk tahun 2014, kami pun sudah merencanakan menjalin kerjasama dengan sejumlah perguruan tinggi di Jakarta. Rencana itu pun sejalan dengan pembukaan kantor cabang di Jakarta,” tegas Andre.

Menurut lajang tetapi akunya sudah punya calon pendamping hidup, ini, berbagai program edukasi dan sosialisasi perdagangan berjangka komoditi yang diselenggarakan PT Fasting Futures, setiap tahunnya mengeluarkan anggaran sekitar 5 % hingga 10 % dari pendapatan.

“Hemat kami, anggaran yang dikeluarkan tersebut tidak saja bagian dari edukasi dan sosialisasi. Tetapi juga merupakan strategi brand image. Membangun brand image diindustri ini sangat penting, sebab industri ini merupakan industri kepercayaan,” ujar Andre.

PT Fasting Futures yang memperoleh izin sebagai perusahaan pialang berjangka anggota JFX pada tahun 2005, saat ini telah memiliki cabang di Kota Batam, Kepulauan Riau. Sedangkan di tahun 2014, juga sudah direncanakan untuk mendirikan kantor cabang di empat kota. Masing-masing di Kota Makassar, Sulsel, Surabaya, Jatim, Pontianak, Kaltim dan di Balikpapan, Kalbar.

“Bisnis perdagangan berjangka komoditi masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan diberbagai kota di Indonesia. Karena itu kami merencanakan membuka kantor cabang diberberapa kota pada tahun 2014. Dan, kami berambisi menjadi perusahaan pialang yang masuk dalam jajaran 10 besar,” harapan Andre.

Selain membuka kantor cabang diberberapa kota, PT Fasting Futures juga sedang merencanakan membangun sebuah sistem marketing digital. Keuntungannya dengan sistem itu, lebih efisien dan efektif. Sehingga tidak perlu merekrut tenaga marketing yang lebih banyak.

“Dengan kemajuan teknologi digital saat ini, ke depan kita akan lebih mudah berkomunikasi dan berbisnis. Jadi sistem marketing digital itu merupakan terobosan untuk lebih dekat dengan memberi pelayanan baik kepada investor maupun calon investor. Di sisi lain, perusahaan pialang pun akan berkompetisi dengan pihak-pihak dari luar negeri yang menawarkan investasi perdagangan berjangka komoditi,” imbuh Christian Andre. ▲



Selamat Hari Raya

نَهْرِنَم لِسْلَمِن

Mohon Maaf Lahir & Batin

1434 H



Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi - BAPPEBTI

www.bappebti.go.id